

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Interaksi dalam belajar mengajar adalah sesuatu hal yang terjadi antara guru dan siswa. Aktif berinteraksi adalah cara terbaik dalam membantu siswa menata pengetahuan secara bertahap. Interaksi belajar antara guru dan siswa merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar. Namun, hal itu tidak mudah untuk diwujudkan mengingat setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Maksud dari pernyataan tersebut, terdapat tiga kelompok kemampuan awal matematika siswa, yakni kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Dalam kelompok tersebut terdapat interaksi penyelesaian masalah yang berbeda-beda sehingga menghasilkan hasil belajar matematika yang berbeda pula. Sebagai contoh, siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, mereka umumnya pasif saat proses pembelajaran dan tidak memiliki keberanian untuk sekedar mengemukakan pendapat, sehingga hal itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan begitu, tugas guru sebisa mungkin dapat menciptakan suasana yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi dengan optimal selama pembelajaran. Dan guru sebisa mungkin membuat interaksi secara terarah dengan baik sehingga dapat memberikan informasi mengenai kekurangan selama proses belajar, karena guru dapat melihat kecenderungan pada objek matematika mana yang harus diberi perhatian lebih.

Fakta yang ditemukan di lapangan ialah dari semua siswa tidak selalu mau dan bisa melakukan interaksi, serta kondisi pembelajaran sebaik mungkin tidak memastikan semua siswa dapat menyerap pengetahuan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, dalam menciptakan lingkungan belajar khususnya model pembelajaran menjadi hal utama yang perlu diperhatikan. Hal ini akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, selain itu juga membantu siswa memahami permasalahan sehingga siswa dapat menyerap materi dengan optimal.

Istilah interaksi adalah hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan hubungan timbal balik dengan sesama sehingga melahirkan komunikasi dua arah, baik melalui bahasa atau perbuatan. Begitupun dalam dunia pendidikan, interaksi yang terjadi adalah timbal balik antara guru dan siswa. Siswa sebagai pihak yang bertugas untuk mengembangkan potensi

semaksimal mungkin, sedangkan guru sebagai pihak pengajar yang membimbing para siswa dan menyediakan situasi setepat mungkin agar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kemampuan awal merupakan jembatan untuk menuju pada kemampuan final. Kemampuan awal matematika merupakan keterampilan yang sudah ada sebelum dimulainya proses belajar, sehingga kemampuan awal merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran. Bagi guru mengetahui kemampuan awal siswanya maka akan mempermudah dalam memilih metode apa yang akan dipilih dalam proses pembelajaran. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru.

Model pembelajaran berbasis masalah atau sering disingkat PBM, merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada adanya suatu permasalahan yang harus siswa selesaikan dalam pembelajaran. Dengan dimulai dari permasalahan kehidupan seputar konsep matematika. Dengan itu, siswa dapat belajar dari yang ia ketahui di kehidupan sehari-hari sehingga dapat memudahkan siswa dalam hal memahami juga mengaplikasikan matematika dalam kehidupan. Pembelajaran PBM atau PBL ini dapat memberikan kebiasaan untuk siswa belajar secara mandiri sehingga tidak bergantung kepada penjelasan guru. Siswa akan melakukan penyelesaian masalah sesuai dengan dirinya sendiri dengan kata lain siswa memiliki cara sendiri.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan diatas, maka penulis menyatukan pola interaksi belajar siswa juga interaksi belajar dengan guru ditinjau dari kemampuan awal matematika. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Pola Interaksi Belajar Siswa ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika pada Materi SPLTV melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat dirumuskan suatu rumusan yaitu :

1. Bagaimana kemampuan awal matematika siswa pada materi SPLDV?
2. Bagaimana pola interaksi belajar siswa ditinjau dari kemampuan awal matematika pada materi SPLTV melalui pembelajaran berbasis masalah?

### **1.3. Definisi Operasional**

#### **1.3.1. Interaksi Belajar Siswa**

Interaksi belajar siswa adalah suatu bentuk hubungan aksi atau komunikasi yang dilakukan antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru dalam proses pembelajaran yang bermaksud untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi belajar siswa yang terlaksana dengan baik maka menimbulkan potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena potensi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, saling melengkapi pengetahuan yang dimiliki, dan dapat meningkatkan hubungan sosial yang baik. Interaksi belajar memiliki berbagai jenis pola: pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi multiarah.

#### **1.3.2. Kemampuan Awal Matematika**

Kemampuan awal matematika siswa adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran berlangsung karena terstrukturisasi di dalam schemata. Indikator kemampuan awal matematika siswa: memiliki ingatan mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dapat memahami arti dari suatu pelajaran yang telah dipelajari, dapat mengkoneksikan materi pelajaran baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan awal matematika dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni: kemampuan awal matematika tinggi, kemampuan awal matematika sedang, dan kemampuan awal matematika rendah. Kemampuan awal matematika diperoleh dari hasil tes kemampuan awal matematika sebelum dilakukan penyajian materi pelajaran. Materi yang dijadikan tes yaitu materi SPLDV.

#### **1.3.3. Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran dengan memberikan siswa suatu permasalahan yang ada di dunia nyata sebagai langkah awal, dan proses selanjutnya mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah tersebut selama proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: pembelajaran berpusat pada siswa, masalah sebagai fokus pembelajaran, informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri, pembelajaran kelompok kecil, dan guru sebagai fasilitator.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan awal matematika siswa pada materi SPLDV
2. Untuk mendeskripsikan pola interaksi belajar ditinjau dari kemampuan awal siswa pada materi SPLTV melalui pembelajaran berbasis masalah.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara Teoretis, untuk lebih menambah wawasan ilmu pengetahuan juga teori-teori yang berkaitan dengan pola interaksi siswa ditinjau kemampuan awal matematika melalui pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Secara Praktis
  - a) Bagi Siswa, diharapkan mendapat pengalaman langsung melalui pembelajaran berbasis masalah , juga dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing masing.
  - b) Bagi Guru, diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pola interaksi belajar sesuai kemampuan awal matematika melalui pembelajaran berbasis masalah.
  - c) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana pola interaksi belajar siswa ditinjau dari kemampuan awal matematika melalui pembelajaran berbasis masalah.